



## Peran *Financial Technology* Pada Penghimpunan ZISWAF: Perspektif Analisis SWOT

Ardia Pramesti Regita Cahyani<sup>1\*</sup>, Wuryaningsih Dwi Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* E-mail Korespondensi: b100210587@student.ums.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 16-01-2025*

*Revision: 21-01-2025*

*Published: 21-01-2025*

### DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.616

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Financial Technology* (*fintech*) dalam penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di Lazismu Solo melalui pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam, pengamatan langsung, serta analisis dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *fintech* secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional, aksesibilitas donasi, dan transparansi pengelolaan dana. Pada tahun 2024, terdapat peningkatan penghimpunan ZISWAF sebesar 14,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor kekuatan utama meliputi aksesibilitas dan keamanan sistem *fintech*, sedangkan tantangan mencakup rendahnya literasi digital masyarakat dan minimnya variasi platform. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu rendahnya literasi digital di kalangan donatur tertentu serta ketergantungan Lazismu Solo pada sistem *fintech* yang ada, sehingga inovasi lebih lanjut diperlukan. Dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, Lazismu Solo dapat memperluas jangkauan donatur dan meningkatkan efektivitas penghimpunan ZISWAF. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model analisis SWOT dan menawarkan rekomendasi praktis untuk optimalisasi *fintech* dalam filantropi Islam.

**Kata Kunci:** Teknologi Keuangan, ZISWAF, SWOT, Lazismu Solo

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze the role of Financial Technology (fintech) in the collection of Zakat, Infak, Sedekah, and Wakaf (ZISWAF) at Lazismu Solo using a SWOT analysis approach. This study was conducted using a qualitative descriptive approach, with data obtained through in-depth interviews, direct observations, and official document analysis. The results show that fintech significantly improves operational efficiency, donation accessibility, and fund ma-*

### Acknowledgment

*management transparency. In 2024, there was a 14.23% increase in ZISWAF collection compared to the previous year. The main strengths include the accessibility and security of the fintech system, while challenges encompass low digital literacy among the community and limited platform variety. The study's limitations include low digital literacy among certain donor groups and Lazismu Solo's reliance on existing fintech systems, necessitating further innovation. By leveraging internal strengths and external opportunities, Lazismu Solo can expand donor reach and enhance the effectiveness of ZISWAF collection. This study contributes theoretically by providing a SWOT analysis model and offers practical recommendations for optimizing fintech in Islamic philanthropy.*

**Key word:** *Financial Technology, ZISWAF, SWOT, Lazismu Solo*

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 5.0 telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk keuangan. *Financial Technology* (*Fintech*) hadir sebagai solusi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan transparan (Soehardi, 2023; Wahyuni et al., 2022). Di Indonesia, *fintech* berkembang pesat seiring meningkatnya pengguna internet, yang mencapai 79,5% dari total penduduk pada tahun 2024 (APJII, 2024). Teknologi ini mengubah pola transaksi masyarakat yang semakin mendukung gaya hidup digital dan praktis (Nurul et al., 2020).

Filantropi Islam melalui penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), turut terdampak oleh perkembangan *fintech*. Lembaga seperti Lazismu memanfaatkan *fintech* untuk meningkatkan penghimpunan dana, efisiensi operasional, dan transparansi (Mufid, 2024). Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, potensi ZISWAF sangat besar, mencapai ratusan triliun rupiah per tahun. Namun, realisasinya masih terbatas akibat rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan sistem tradisional (Sari et al., 2022).

Sebagai lembaga filantropi yang aktif di Solo, Lazismu Solo telah mengintegrasikan *fintech* dalam pengelolaan ZISWAF sejak 2019. Hasilnya, penghimpunan dana terus meningkat, bahkan melampaui target tahunan secara konsisten (Mufid, 2024). Adopsi teknologi seperti e-wallet, QR code, dan aplikasi digital memberikan kemudahan akses bagi donatur, termasuk

generasi milenial dan Gen Z, yang kaitannya erat dengan teknologi digital (Hasyim et al., 2020). Selain itu, teknologi ini meningkatkan transparansi melalui fitur konfirmasi otomatis dan laporan *real-time*, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZISWAF (Lestari et al., 2023; Sari et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fintech* memiliki peran signifikan dalam optimalisasi penghimpunan ZISWAF. Menurut Wahyuni et al., (2022), *fintech* mampu meningkatkan efisiensi penghimpunan melalui aksesibilitas digital yang lebih baik. Strategi berbasis teknologi dalam penghimpunan dana ZISWAF di Indonesia telah diidentifikasi oleh (Djayusman et al., 2017) sebagai pendekatan yang relevan untuk memperkuat pengelolaan dana. Sementara itu, integrasi teknologi seperti *blockchain* dan AI mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ZISWAF, sebagaimana dijelaskan oleh (Soehardi, 2023)

Selain itu, Lestari et al., (2023) menemukan bahwa e-Zakat berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi ZISWAF serta daya saing ekonomi kreatif. Teknologi juga dinilai efektif dalam memperluas jangkauan penghimpunan dana, terutama di wilayah terpencil, sebagaimana ditunjukkan oleh (Mufid, 2024). Platform pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan LinkAja berhasil menarik generasi muda untuk berkontribusi aktif dalam penghimpunan ZISWAF, menurut (Hasyim et al., 2020).

Sementara itu, kolaborasi antara *fintech* dan platform e-commerce, seperti Tokopedia dan Shopee, mempermudah masyarakat untuk membayar zakat melalui platform online (*Badan Amil Zakat Nasional*, 2023). Media sosial juga menjadi alat penting dalam meningkatkan literasi ZISWAF melalui kampanye digital dan *storytelling*, yang terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat (Sari et al., 2022). Pendekatan ini relevan bagi Lazismu Solo untuk meningkatkan efisiensi penghimpunan dana sekaligus membangun kepercayaan publik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa model analisis SWOT yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengenali aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam implementasi *fintech* untuk ZISWAF (Ades Tiyan et al., 2021; Azmi et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Lazismu Solo dan lembaga filantropi Islam lainnya dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan inklusi sosial melalui *fintech* (Lestari et al., 2024; Mufid, 2024)

Dengan menganalisis peran *fintech* melalui pendekatan SWOT, penelitian ini bertujuan

untuk memberikan strategi konkret yang dapat mendukung optimalisasi penghimpunan ZISWAF di Lazismu Solo. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi, serta memanfaatkan potensi besar *fintech* dalam pengelolaan ZISWAF secara lebih efektif (Alfadri et al., 2023; Rozaan et al., 2023). Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi lembaga-lembaga lain untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan filantropi mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran *fintech* dalam penghimpunan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) di Lazismu Solo. Lokasi penelitian di Jl. Popda, Nusukan, Surakarta dipilih karena peran strategis Lazismu Solo dalam memanfaatkan *fintech* guna meningkatkan efisiensi penghimpunan ZISWAF. Pendekatan ini memungkinkan penggalian data secara mendalam dan sistematis untuk memahami fenomena yang diteliti (Setiawati, 2023; Sugiyono, 2013).

Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pegawai Lazismu Solo dan observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumen resmi seperti laporan keuangan dan catatan aktivitas penghimpunan ZISWAF, didukung literatur relevan (Setiawati, 2023; Wahyuni et al., 2022). Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT, yang mencakup identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman), penentuan bobot dan rating setiap faktor, serta penyusunan matriks IFAS dan EFAS. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi, seperti strategi SO, ST, WO, dan WT, dalam memaksimalkan peran *fintech* di Lazismu Solo (Rangkuti, 2013).

## HASIL

### Profil Lembaga dan Target Infoman

Lazismu Solo merupakan bagian dari Lazismu, lembaga filantropi Islam yang dibentuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002. Berlokasi di Jl. Popda, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, Lazismu Solo berperan dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Fokus utamanya mencakup pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Sejak 2019, Lazismu Solo telah menerapkan teknologi keuangan (*Fintech*) seperti QRIS, CMS, dan internet banking untuk mempermudah donasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan informan kunci yaitu Kepala Divisi Keuangan dan Manager Lazismu Solo, yang memberikan pandangan strategis terkait dana penghimpunan ZISWAF, implementasi *Fintech*, tantangan, serta upaya optimalisasi penghimpunan dana ZISWAF.

### **Efektivitas *Financial Technology (Fintech)* dalam Penghimpunan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) pada Lazismu Solo.**

Konsep efektivitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Evaluasi ini menjadi faktor penting bagi lembaga dalam menilai sejauh mana target yang telah ditetapkan sesuai dengan program yang dijalankan, apakah program tersebut menunjukkan perbaikan atau tidak. Evaluasi ini memiliki peran krusial dalam setiap lembaga atau organisasi, karena membantu dalam memantau perkembangan dan kemajuan yang dicapai. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dari pengukuran kinerja adalah untuk menganalisis kondisi *before-after* program dijalankan, serta untuk memantau perkembangan program agar hasilnya lebih terukur. Budiani mengatakan bahwa untuk menilai efektivitas suatu program, beberapa variabel yang perlu diperhatikan antara lain: Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan Program, dan Pemantauan Program. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan *finansial technology* di Lazismu Solo dengan hasil sebagai berikut:

#### **a. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas penerapan *fintech* di Lazismu Solo. Program ini dirancang untuk menjangkau donatur potensial, baik individu maupun entitas, melalui platform digital seperti QRIS, aplikasi pembayaran, dan layanan berbasis teknologi lainnya. Strategi ini terbukti berhasil dengan meningkatnya jumlah donatur entitas pada 2023 dan 2024, terutama dari kalangan perusahaan yang lebih memilih metode pembayaran berbasis teknologi.

Namun, tantangan masih ada, khususnya pada tingkat literasi digital masyarakat, terutama di segmen donatur individu. Meski *fintech* mempermudah proses donasi, banyak donatur yang belum terbiasa menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu, Lazismu Solo terus berupaya

melakukan sosialisasi yang lebih intensif dan mengembangkan inovasi layanan digital untuk menarik lebih banyak donatur.

Hasil wawancara dan data menunjukkan bahwa implementasi *fintech* di Lazismu Solo telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penghimpunan ZISWAF, terutama dalam menjangkau target yang sebelumnya sulit diakses. Meski demikian, optimalisasi tetap diperlukan melalui pengembangan teknologi dan edukasi masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

**Tabel 1. Hasil Penghimpunan ZISWAF Via *Fintech* Lazismu Solo  
Penghimpunan ZISWAF Via QRIS *FINTECH***

Tahun	Jumlah
2023	1.546.050.916
2024	1.766.119.391

Sumber: Laporan Keuangan Lazismu Solo Periode 2023-2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, dapat dilihat bahwa dalam dua tahun terakhir, penggunaan *fintech* untuk penghimpunan dana ZISWAF di Lazismu Solo menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2023, total dana ZISWAF yang berhasil dihimpun mencapai Rp 1.546.050.916, dan pada tahun 2024, penerapan *fintech* mengalami peningkatan sebesar 14,23%.

1) Persentase Penghimpunan ZISWAF Melalui *Fintech* Lazismu Solo

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2023} &= \frac{1.546.050.916}{2.000.000.000} \times 100\% \\ &= 0.77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2024} &= \frac{1.766.119.391}{2.000.000.000} \times 100\% \\ &= 0.88\% \end{aligned}$$

Persentase dua tahun terakhir hasil penghimpunan ZISWAF melalui *fintech* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menjadi indikator positif sekaligus motivasi bagi lembaga untuk terus meningkatkan kinerja penghimpunan. Lazismu Solo dapat menggunakan momentum ini dengan membuat maupun memperkuat strategi fundraising yang sudah ada. Selain itu, peningkatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) telah memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung penghimpunan ZISWAF. Ke depannya, Lazismu Solo dapat lebih fokus untuk mengembangkan strategi berbasis digital, seperti

optimalisasi platform *fintech*, literasi teknologi kepada masyarakat, serta menjangkau lebih banyak donatur melalui kanal digital yang semakin berkembang di masyarakat.

**Tabel 2. Jumlah Total Penghimpunan ZISWAF LAZISMU Solo**

TAHUN	PENCAPAIAN
2017	1.333.319.876,66
2018	1.855.121.316,00
2019	1.240.974.376,00
2020	1.641.430.461,00
2021	3.349.822.134,00
2022	3.543.031.964,00

Sumber: Laporan Keuangan Lazismu Solo Periode 2017-2022

2) Persentase Total Keseluruhan Penghimpunan ZISWAF Lazismu Solo

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2017} &= \frac{1.333.319.876,66}{2.400.000.000} \times 100\% \\ &= 55,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2018} &= \frac{1.855.121.316}{2.400.000.000} \times 100\% \\ &= 77,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2019} &= \frac{1.240.974.376}{2.400.000.000} \times 100\% \\ &= 51,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2020} &= \frac{1.641.430.461}{2.400.000.000} \times 100\% \\ &= 68,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2021} &= \frac{3.349.822.134}{2.400.000.000} \times 100\% \\ &= 139,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas 2022} &= \frac{3.543.031.964}{2.400.000.000} \times 100\% \\ &= 147,62\% \end{aligned}$$

**Tabel 3. Analisis *Before-After* Penghimpunan ZISWAF LAZISMU Solo**

Tahun	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
2017	55,55%	66,42%	<i>Before</i>
2018	77,29%		
2019	51,70%		
2020	68,39%	101,82%	<i>After</i>
2021	139,57%		

Tahun	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
2022	147,62%		

Sumber: Penelitian, 2024

Dalam tabel 3, terlihat bahwa pada tahun 2017 dan 2018, sebelum adanya implementasi *fintech* dalam penghimpunan ZISWAF di Lazismu Solo, rata-rata presentase yang diperoleh adalah 66,42%. Namun, setelah penerapan *fintech* antara tahun 2019 hingga tahun 2022, rata-rata presentase penghimpunan ZISWAF meningkat menjadi 101,82%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *fintech* dalam analisis before-after sangat efektif, terbukti dengan peningkatan signifikan baik dari sisi jumlah dana yang terkumpul maupun persentase penghimpunan ZISWAF, yang sebelumnya hanya 66,42% dan meningkat menjadi 101,82% setelah penerapan *finansial technology*.

#### b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat *fintech* dalam pembayaran ZISWAF. Lazismu Solo memanfaatkan media sosial, website resmi, dan penyediaan QRIS di berbagai lokasi untuk mempromosikan layanan ini. Tujuan utamanya adalah mengedukasi masyarakat bahwa *fintech* tidak hanya untuk transaksi sehari-hari, tetapi juga untuk donasi ZISWAF.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi atau pemahaman tentang teknologi, terutama di kalangan kelompok usia yang kurang familiar dengan penggunaan teknologi digital. Sebagian besar donatur masih memahami QRIS, Gopay, dan DANA sebagai alat pembayaran non-zakat. Untuk mengatasi hal ini, Lazismu Solo berencana mengganti kotak infak manual dengan barcode QRIS dan meningkatkan promosi melalui iklan digital untuk menjangkau lebih banyak donatur potensial.

#### c. Pencapaian Tujuan Program

*Fintech* telah membantu Lazismu Solo memperluas jangkauan donatur dan meningkatkan penghimpunan dana ZIS. Teknologi seperti QRIS menciptakan proses donasi yang lebih transparan, cepat, dan aman, sehingga meningkatkan kepercayaan donatur. Dana yang terkumpul didistribusikan secara efisien untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat, termasuk pengembangan usaha produktif yang mengurangi kemiskinan. Pencapaian ini sejalan dengan visi Lazismu Solo sebagai lembaga filantropi terpercaya.



#### d. Pemantauan Program

Pemantauan dilakukan secara berkala menggunakan teknologi *fintech* untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Sistem ini memungkinkan evaluasi real-time terhadap transaksi dan kinerja program. Data menunjukkan peningkatan penghimpunan dana dan jumlah donatur sejak 2019. Namun, minimnya variasi platform *fintech* masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menjangkau lebih banyak donatur.

### Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) Pada Lazismu Solo

Lazismu Solo menghadapi berbagai tantangan dalam optimalisasi penghimpunan ZISWAF, yang memerlukan strategi berbasis kondisi internal dan eksternal. *Fintech* telah dimanfaatkan sebagai solusi untuk mendukung proses penghimpunan dana, meskipun penerapannya menghadapi peluang, kelemahan, ancaman, dan kekuatan tertentu.

Analisis SWOT digunakan untuk memahami posisi Lazismu Solo dalam memanfaatkan *fintech* dan menyusun strategi pengembangan yang efektif. Matriks EFAS dan IFAS membantu mengukur pengaruh faktor internal dan eksternal, memberikan panduan strategis yang lebih terarah. Dengan pendekatan ini, Lazismu Solo diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan penghimpunan ZISWAF, meskipun di tengah persaingan yang semakin ketat.

**Tabel 4. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan ( <i>Strength</i> )				
1.	Stabilitas keuangan yang baik	0,138	4	0,552
2.	SDM yang kompeten dalam pengelolaan teknologi keuangan.	0,103	3	0,310
3.	Aksesibilitas dan keamanan sistem <i>fintech</i> yang mendukung kebutuhan donatur.	0,172	4	0,690
4.	Transparansi dan akuntabilitas melalui audit rutin yang terstandarisasi.	0,103	3	0,310
5.	Kemudahan dan efisiensi masyarakat dalam menyalurkan donasi secara digital	0,138	4	0,552
Sub Total		0,654		2,414
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )				
1.	Ketergantungan pada satu sistem tertentu yang berisiko jika terjadi gangguan teknis.	0,103	2	0,207

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
2.	Persetujuan Lazismu pusat untuk mengadopsi platform <i>fintech</i> lain	0,069	2	0,138
3.	Kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan <i>fintech</i> dalam berdonasi/membayar ZISWAF.	0,103	2	0,207
4.	Variasi platform <i>fintech</i> yang masih minim.	0,069	1	0,069
Sub Total		0,346		0,621
Total		1		3,035

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan data yang ada pada tabel, dapat disimpulkan bahwa total skor untuk faktor kekuatan dan kelemahan mencapai 3,035. Dengan skor tersebut yang melebihi angka 2,5, dapat dikatakan bahwa posisi internal lembaga ini termasuk dalam kategori kuat. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan dua faktor dengan skor terbobot tertinggi, yaitu aksesibilitas dan keamanan sistem *fintech* yang mendukung kebutuhan para donatur. Sementara itu, kelemahan yang perlu menjadi perhatian adalah ketergantungan pada satu sistem tertentu yang berisiko jika terjadi gangguan teknis dan kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan *fintech* dalam berdonasi/membayar ZISWAF.

**Tabel 5. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1.	Efisiensi dalam operasional dan pelayanan yang dapat meningkatkan loyalitas donatur	0,167	4	0,667
2.	Potensi untuk memperluas penggunaan <i>fintech</i> dengan platform populer seperti OVO, DANA, dan Shopeepay.	0,133	4	0,533
3.	Edukasi masyarakat untuk memanfaatkan <i>fintech</i> sebagai sarana berdonasi yang efisien dan aman.	0,133	3	0,400
4.	Kemitraan dengan institusi pendidikan dan perusahaan untuk meningkatkan penghimpunan dana.	0,1	3	0,300
5.	Meningkatnya minat masyarakat muda terhadap donasi digital.	0,067	2	0,133
Sub Total		0,600		2,033
<i>Ancaman (Threat)</i>				
1.	Perlombaan antar lembaga filantropi	0,133	3	0,4

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	lainnya yang juga menggunakan <i>fintech</i> .			
2.	Rendahnya literasi teknologi di sebagian masyarakat.	0,1	3	0,3
3.	Tantangan syariat dalam penerapan teknologi baru, yang membutuhkan kehati-hatian dalam implementasi.	0,1	2	0,2
4.	Perubahan regulasi pemerintah yang dapat memengaruhi penggunaan <i>fintech</i> .	0,067	2	0,133
Sub Total		0,4		1,033
Total		1		3,066

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan analisis pada tabel, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor sebesar 3,066. Skor tersebut mendekati angka 4,00, mengindikasikan bahwa Lazismu Solo memiliki respon yang baik terhadap peluang serta berupaya secara aktif untuk mengatasi atau menghindari ancaman dalam proses penghimpunan dana ZISWAF. Dalam analisis matriks IE, didasarkan pada dua dimensi utama, yaitu skor bobot total IFAS pada sumbu x dan skor bobot total EFAS pada sumbu y. Skor bobot total IFAS untuk Lazismu Solo adalah 3,035, sementara skor bobot total EFAS mencapai 3,066.

Dari hasil faktor analisis eksternal dan internal diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths/S*) = 2,414
2. Kelemahan (*Weakness/W*) = 0,621
3. Peluang (*Opportunity/O*) = 2,033
4. Ancaman (*Threat/T*) = 1,033

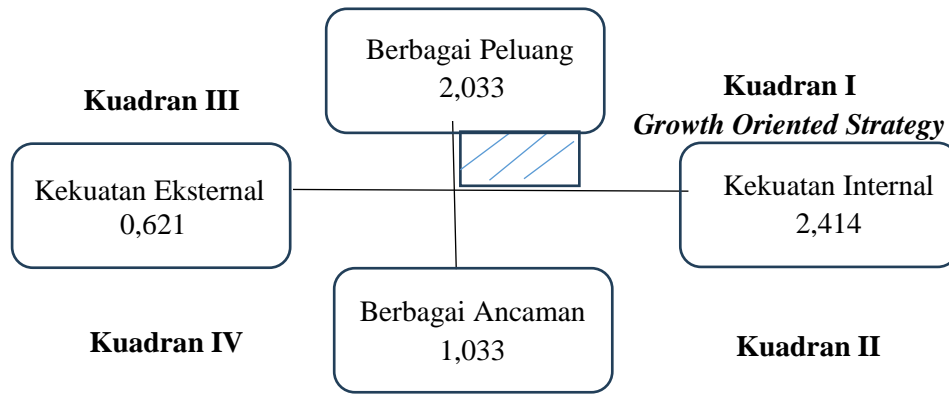
Selanjutnya dapat diketahui posisi perubahan kuadran SWOT melalui :

$$X = \text{Total skor kekuatan (S)} - \text{Total Skor kelemahan (W)}$$

$$Y = \text{Total skor peluang (O)} - \text{Total skor ancaman (T)}$$

$$X = 2,414 - 0,621 = 1,793$$

$$Y = 2,033 - 1,033 = 1$$



**Gambar 1. Diagram Analisis SWOT**

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan diagram yang disajikan, analisis menunjukkan bahwa strategi fundraising untuk penghimpunan dana ZISWAF di Lazismu Solo berada pada kuadran I (Kuadran Pertumbuhan). Ini mencerminkan situasi yang menguntungkan bagi lembaga, di mana Lazismu Solo memiliki kesempatan besar untuk dimanfaatkan. Dalam kondisi ini, strategi yang diterapkan adalah pendekatan pertumbuhan agresif. Lazismu Solo dapat memanfaatkan kekuatan utamanya, yakni aksesibilitas dan keamanan sistem *fintech*, guna meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pelayanan kepada para donatur. Optimalisasi teknologi dapat dilakukan dengan menyediakan fitur layanan real-time seperti pelacakan donasi dan laporan transparansi yang akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas donatur. Selain itu, peluang eksternal berupa efisiensi operasional harus dimaksimalkan dengan inovasi teknologi yang mendukung otomatisasi proses dan analisis data untuk memperkuat strategi penggalangan dana. Dalam situasi ini, Lazismu Solo juga perlu memastikan kemudahan akses layanan di berbagai platform untuk memperluas jangkauan donatur. Personalisasi layanan, seperti rekomendasi donasi berdasarkan preferensi donatur, dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengalaman donatur dan memperkuat hubungan jangka panjang. Dengan strategi ini, Lazismu Solo dapat mengoptimalkan kekuatannya untuk meraih peluang eksternal, meningkatkan partisipasi donatur, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam penghimpunan dana ZISWAF.

**Tabel 6. Matrik SWOT**

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<b>IFAS</b>	1. Stabilitas keuangan yang baik. 2. SDM yang kompeten dalam pengelolaan teknologi keuangan.	1. Ketergantungan pada satu sistem tertentu yang berisiko jika terjadi gangguan teknis

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Aksesibilitas dan keamanan sistem <i>fintech</i> yang mendukung kebutuhan donatur.</li><li>4. Transparansi dan akuntabilitas melalui audit rutin yang terstandarisasi.</li><li>5. Kemudahan dan efisiensi masyarakat dalam menyalurkan donasi secara digital.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Persetujuan Lazismu pusat untuk mengadopsi platform <i>fintech</i> lain.</li><li>3. Kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan <i>fintech</i> dalam berdonasi/membayar ZISWAF.</li><li>4. Variasi platform <i>fintech</i> yang masih minim.</li></ol>
<b>EFAS</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<b>Opportunities (O)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggunakan stabilitas keuangan dan SDM yang kompeten untuk menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan dan perusahaan guna memperluas penghimpunan dana.</li><li>2. Memanfaatkan aksesibilitas teknologi <i>fintech</i> untuk memperkenalkan platform populer seperti OVO, DANA, dan ShopeePay agar meningkatkan loyalitas donatur muda.</li><li>3. Mengoptimalkan audit rutin sebagai bentuk transparansi untuk menarik kepercayaan masyarakat terhadap program digital ZISWAF.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menambah variasi platform <i>fintech</i> melalui persetujuan dari Lazismu pusat agar lebih sesuai dengan kebutuhan donatur.</li><li>2. Meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat <i>fintech</i> sebagai sarana berdonasi, terutama di kalangan usia lanjut.</li><li>3. Mengembangkan strategi promosi kreatif untuk menarik minat masyarakat muda terhadap donasi digital.</li></ol>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Efisiensi dalam operasional dan pelayanan yang dapat meningkatkan loyalitas donatur.</li><li>2. Potensi untuk memperluas penggunaan <i>fintech</i> dengan platform populer seperti OVO, DANA, dan ShopeePay.</li><li>3. Edukasi masyarakat untuk memanfaatkan <i>fintech</i> sebagai sarana berdonasi yang efisien dan aman.</li><li>4. Kemitraan dengan institusi pendidikan dan perusahaan untuk meningkatkan penghimpunan dana.</li><li>5. Meningkatkan minat masyarakat muda terhadap donasi digital.</li></ol>		
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perlombaan antar lembaga filantropi lainnya yang juga menggunakan <i>fintech</i>.</li><li>2. Rendahnya literasi teknologi di sebagian masyarakat.</li><li>3. Tantangan syariat</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggunakan SDM yang kompeten untuk memastikan implementasi teknologi sesuai dengan syariat, mengurangi tantangan dalam penerapan <i>fintech</i> baru.</li><li>2. Mengoptimalkan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengurangi ketergantungan pada satu sistem dengan memperluas adopsi teknologi lain yang lebih aman dan fleksibel.</li><li>2. Melakukan pelatihan rutin untuk SDM</li></ol>

- dalam penerapan teknologi baru, yang membutuhkan kehati-hatian dalam implementasi.
4. Perubahan regulasi pemerintah yang dapat memengaruhi penggunaan *fintech*.
- transparansi melalui audit untuk menghadapi persaingan dengan lembaga filantropi lainnya.
3. Meningkatkan keamanan sistem *fintech* agar dapat mengantisipasi potensi risiko regulasi atau kebocoran data.
- guna menghadapi perubahan regulasi dan perkembangan teknologi.
3. Mengembangkan integrasi sistem antar-platform untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan memitigasi risiko dalam operasional.

Sumber: Penelitian 2024

### Peran *Financial Technology* Pada Penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf Pada Lazismu Solo

Lazismu Solo telah memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Sebelum 2019, penghimpunan dana dilakukan secara konvensional, seperti melalui jemput donasi atau pembayaran langsung di kantor. Metode ini memerlukan waktu dan upaya yang besar, serta membatasi jangkauan penghimpunan. Dengan penerapan *fintech*, seperti QRIS, CMS, dan Internet Banking, proses donasi menjadi lebih efisien dan dapat dilakukan setiap waktu dan diberbagai lokasi. Sekitar 65% transaksi kini dilakukan melalui platform digital, mencerminkan pergeseran preferensi masyarakat ke metode yang lebih praktis.

Selain meningkatkan efisiensi, *fintech* juga berkontribusi pada peningkatan jumlah donatur, baik donatur tetap maupun donatur baru. Setiap bulan, Lazismu Solo mencatatkan sekitar 5–10 donatur baru, dan data menunjukkan adanya peningkatan jumlah donatur tetap setiap tahunnya. Penerapan *fintech* telah membantu Lazismu Solo menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam filantropi, memperluas partisipasi dalam penghimpunan ZISWAF.

Transparansi dalam pengelolaan dana juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat kepercayaan donatur. Melalui *fintech*, Lazismu Solo dapat memberikan notifikasi otomatis dan pelacakan dana secara real-time, memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik. Selain itu, Lazismu Solo juga rutin menjalani audit keuangan internal dan eksternal, yang menambah tingkat akuntabilitas lembaga ini. Kepercayaan donatur semakin tinggi berkat transparansi yang diberikan oleh *fintech*.

Penerapan fintech juga memainkan peran krusial dalam mendorong inklusi keuangan, dengan memberikan akses kepada masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan layanan dari sistem perbankan konvensional. Platform digital memungkinkan donatur dari luar Solo untuk berpartisipasi dalam filantropi Islam, yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan metode konvensional.

Kedepannya Lazismu Solo berencana untuk memperluas penggunaan fintech dengan menggandeng platform populer seperti OVO, Dana, ShopeePay, dan LinkAja. Diversifikasi platform ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak opsi kepada donatur dan meningkatkan jumlah transaksi digital. Selain itu, Lazismu Solo juga berencana untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui edukasi di media sosial dan mengganti kotak infak manual dengan barcode QRIS di masjid serta tempat umum lainnya.

Untuk memperluas jangkauan audiens, Lazismu Solo akan memanfaatkan iklan berbayar di media sosial, terutama untuk menjangkau generasi muda yang aktif secara digital. Kolaborasi dengan mitra fintech juga akan diperkuat untuk mengatasi kendala teknis dan memastikan platform beroperasi dengan optimal.

Di masa depan, Lazismu Solo memiliki peluang besar untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi baru, seperti aplikasi mobile, Artificial Intelligence (AI), dan big data. Pengembangan aplikasi mobile khusus Lazismu Solo akan meningkatkan kenyamanan dan personalisasi layanan bagi donatur, memungkinkan mereka untuk memantau status donasi secara real-time dan mengikuti kampanye donasi baru. AI dapat digunakan untuk menganalisis pola donasi dan memberikan rekomendasi kampanye yang sesuai dengan minat donatur, serta menyediakan chatbot untuk menjawab pertanyaan secara otomatis. Teknologi big data akan membantu Lazismu Solo memahami pola perilaku donatur dan meningkatkan efektivitas promosi digital dengan menysasar audiens yang lebih potensial.

Dengan penerapan teknologi baru ini, Lazismu Solo berpotensi untuk semakin memperkuat perannya sebagai lembaga filantropi terkemuka yang berbasis teknologi, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan donatur, dan memberikan transparansi yang lebih tinggi dalam pengelolaan dana ZISWAF.

## SIMPULAN

Penerapan *Financial Technology (fintech)* di Lazismu Solo telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan penghimpunan ZISWAF. Dengan adopsi teknologi seperti QRIS, CMS, dan internet banking, Lazismu Solo mampu menjangkau lebih banyak donatur, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki efisiensi operasional. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Lazismu Solo memiliki kekuatan utama berupa stabilitas keuangan dan aksesibilitas teknologi, sementara kelemahannya mencakup keterbatasan variasi platform *fintech* dan rendahnya literasi digital masyarakat. Peluang besar muncul dari meningkatnya minat masyarakat terhadap donasi digital dan potensi kolaborasi dengan platform *fintech* populer. Namun, ancaman seperti rendahnya literasi teknologi dan persaingan dengan lembaga filantropi lainnya memerlukan strategi mitigasi yang efektif.

Strategi berbasis kekuatan dan peluang yang direkomendasikan meliputi diversifikasi platform *fintech*, edukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi untuk donasi, serta penguatan transparansi melalui pelaporan real-time. Lazismu Solo juga disarankan untuk meningkatkan kerja sama dengan institusi pendidikan dan perusahaan guna memperluas jaringan donatur. Penelitian ini tidak hanya relevan bagi Lazismu Solo, tetapi juga bagi lembaga filantropi Islam lainnya yang ingin memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan dana ZISWAF secara lebih efisien dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ades Tiyan, L., Kurniawan, M., & Hazas Syarif, A. (2021). *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Alfadri, F., Surya, E., Syekh, U., Hasan, A., & Padangsidimpuan, A. A. (2023). Swot Analysis Of The Application Of Financial Technology In Mobile Services Pt. Bank Syariah Indonesian. In *JIFTECH: Journal Of Islamic Financial Technology* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jiftech>
- Azmi, M., Susanti, R., & Rahmad Adi Pratama STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, M. (2023). Analisis SWOT perkembangan Zakat dan Strategi Pengembangan Zakat di Indonesia dalam Revolusi Era Society 5.0. In *Journal of Economics and Business* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.106>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). <https://baznas.go.id/>
- Djayusman, R. R., Afif, M., Triyawan, A., & Abduh, F. (2017). Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi kasus di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo). *Islamic Economics Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1383>



- Hasyim, F., Awwal, M. A.-F., & Al Amin, N. H. (2020). ZISWAF Digital Payment as An Effort to Reach Millennials. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 183–210. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.2.5752>
- Lestari, W. D., Mujiyati, Al Irsyadi, F. Y., Permatasari, Q., Irwan, M., & Ardity, V. A. (2024). *Peran E-Zakat Berbasis Teknologi dan Kearifan Lokal untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi*. Tafelberg.
- Lestari, W. D., Sholahuddin, M., & Nugroho, Y. S. (2023). *Model Optimasi Peran Zakat Infak Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) Berbasis Teknologi Digital dan Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi*.
- Mufid, A. (2024). ZISWAF ASFA JOURNAL Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.16>
- Nurul, C. A., Soemitra, A., & Mardhiah, A. (2020). Determinant Perception Ease of Use, Effectiveness and Risk on The Interest of Transacting Using Financial Technology (*Fintech*) in Medan City Community. In *Journal of Management and Business Innovations* (Issue 01). <http://dx.doi.org/10.30829/jombi.v2i1.9421>
- Rangkuti, F. (2013). *SWOT BALANCED SCORECARD (teknik menyusun strategi korporat yang efektif plus cara mengelola kinerja dan resiko)*.
- Rozaan, R. A., Ibadurahman, D., Kurniawan, R., & Pimada, L. M. (2023). The Architecture of Zakat Institutions in Indonesia: A SWOT Analysis. In *International Journal of Zakat* (Vol. 8). <https://doi.org/10.37706/ijaz.v8i2.461>
- Sari, M., Rahma, T. I. F., & Jannah, N. (2022). Optimalisasi Financial Technology (*Fintech*) Dalam Pengembangan Ziswaf Pada Baznas Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara. *Humantechjurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8). <https://doi.org/10.32670/ht.v1i8.1903>
- Setiawati, H. (2023). *Implementasi Financial Technology (Fintech) pada Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah dengan Metode Analisis SWOT (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Lampung)*.
- Soehardi, D. V. L. (2023). The role of financial technology in ZISWAF (Zakat, Infak, Alms and Wakaf) collection. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 13, Issue 3). <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i3.1513>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wahyuni, S., Nurbaiti, & Ikhsan Harahap, M. (2022). Efektifitas Penerapan Financial Technology (*Fintech*) dan Strategi Fundraising dalam Optimalisasi Penghimpunan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9925–9939. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3992>